



## Penerapan Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mata Pelajaran Tahfiz Qur'an Siswa Kelas VII MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan

Meliana<sup>1</sup>, Zaifatur Ridha<sup>2</sup>, Ahmad Fuadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email :

[Meli0211225@gmail.com](mailto:Meli0211225@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how to apply the Wafa method (right brain). To find out how to improve memorization of the Koran in students of MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan, Langkat Regency. To find out the application of the Wafa method (right brain) in increasing Al-Qur'an memorization in MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan Langkat students. The model in this study uses the Kurt Lewin research model which consists of 4 stages namely; planning, implementation of action, observation and reflection. The subjects of this study were in class VII MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan using the Wafa learning method. Consisting of 35 students. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, and written test assessment. The results of the research on student memorization increased after the wafa learning method was applied. It can be seen from the results of observations of student learning activities in cycle II that have increased compared to cycle I. The average observation cycle I was 67%, the average cycle II was 71.34%. In cycle II there was an increase in the percentage of student learning activities of 4.34% of the cycle. While the results of learning to describe the material also experienced an increase, in the first cycle the first meeting of student learning outcomes to describe the material obtained an average value of 62.71 and the second meeting of student learning outcomes to analyze, the material obtained an average of 67. In cycle II the average learning outcomes increased, the first meeting of student learning outcomes to analyze material obtained an average score of 71.34 and the second meeting of student learning outcomes to analyze material obtained an average of 75.00. From the pretest before the action obtained an average value of 74.48 and the results of the posttest after the action obtained an average value of 87.17. If measured by N-gain, the average student ability is 0.49 in the medium category. This shows that the wafa learning method according to the students of Private MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan is considered good, namely between the classification of 56-75%. Thus the application of the wafa learning method can improve students' material description abilities.

### Keywords

*Learning Method, Wafa, Memorization.*

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

## PENDAHULUAN

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW, menyampaikan Quran itu kepada para sahabatnya orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakan kepada Rasulullah SAW.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling utama dalam penentuan pembangunan dan ketersediaannya sumber daya manusia. Pendidikan selain merupakan prosedur belajar-mengajar, juga merupakan lingkungan yang menjadi tempat interaksi antar individu, baik antara guru, siswa, maupun siswa dengan guru.

Menghadapi persoalan yang terjadi pada saat ini atau sering disebut dengan krisis moral, lembaga pendidikan terus berupaya meningkatkan kegiatan dalam mengembangkan potensi dan tingkah laku yang baik kepada pelajar terutama kepada remaja. MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan mengadakan kegiatan belajar Al-Qur'an yang dinamai dengan kegiatan belajar Al-Qur'an melalui metode wafa otak kanan yang bersifat religiusitas yang bertujuan membantu siswa belajar Al-Qur'an, karena tidak semua siswa yang masuk ke pondok pesantren itu semuanya bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membina manusia serta pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah di bumi guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.

Beragam metode dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki keunggulan tersendiri. Dalam memilih metode yang akan diterapkan pun harus memperhatikan beberapa faktor seperti modalitas belajar misalnya, apakah seorang penghafal Al-Qur'an cenderung pada gaya belajar auditorial, visual, kinestetik. Metode *Tahfidzul Quran* Wafa masih jarang diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an maupun sekolah. Pembelajaran wafa dilakukan dengan memaksimalkan fungsi otak kanan. Banyak diantara kita yang tidak menyadari betapa hebatnya otak kanan, karena terbiasa menggunakan otak kiri dan mengesampingkan otak kanan yang dinilai memiliki kecanggihan tersendiri. Banyak pendidik yang bersifat kaku, sistematis dan logis sehingga membuat peserta didik sulit untuk menerima informasi yang telah disampaikan. Padahal jika otak kanan bisa diaktifkan maka seseorang akan sangat fleksibel, kreatif, inovatif, dan imajinatif.

Sebelumnya pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan menerapkan metode ummi, setoran ayat langsung namun karena dirasa kurang mendapat hasil yang maksimal di sekolah. Metode Wafa otak kanan cocok digunakan untuk segala usia, tujuan metode Wafa adalah mudah menghafal Al-Qur'an dengan memahami artinya dan mengaktifkan otak kanan dengan gerakan sesuai dengan terjemahan ayat yang dibaca, sehingga hafalan semakin melekat kuat. Dengan harapan fungsi otak kanan menjadi aktif, sehingga antara otak kanan dan otak kiri menjadi seimbang.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah Mts Ubuddyah Pangkalan Brandan mengenai menghafal Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui bagaimana cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian masih juga banyak siswa yang belum hafal Al-Qur'an, contohnya saja pada juz 30, hampir seacara keseluruhan siswa belum bisa menghafal. Sudah banyak metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, agar siswa bisa lebih serius menghafal Al-Qur'an, akan tetapi sampai saat ini siswa masih bermain-main dan kurang serius. Kemudian guru ingin mencoba menerapkan metode *Wafa* agar siswa bisa lebih serius dan lebih mampu menghafal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pendekatan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Pendekatan PTK dipilih karena pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan penggunaan metode Wafa (otak kanan) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Secara ringkasnya penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kualitas pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang di peroleh di antaranya sebagai berikut:

1. Siswa merasa lebih memahami materi pembelajaran tahfiz qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran *wafa*.
2. Penggunaan metode pembelajaran *wafa* membuat hasil belajar tahfiz qur'ansiswa kelas VII semakin meningkat dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran tahfiz qur'an dengan menggunakan metode *wafa*.
4. Keaktifan siswa dapat terlihat ketika menyelesaikan soal teka teki silang secara individu maupun dan siswa mampu belajar bekerjasama serta bertanggung jawab.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah setelah menggunakan metode *wafa* pada pembelajaran tahfiz qur'an. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi menyatakan bahwa tahfiz qur'an adalah pelajaran yang mudah, tidak sulit, apabila ada kesulitan dalam menyelesaikan soal dan hafalan siswa tidak takut untuk bertanya. Siswa merasa lebih memahami materi pembelajaran tahfiz qur'ansetelah menggunakan metode *wafa*. Kemudian siswa yang berkemampuan sedang menyatakan bahwa tahfiz qur'an adalah pelajaran yang sedang-sedang saja, tidak terlalu sulit. Siswa merasa senang dengan penerapan metode pembelajaran *wafa* dan siswa mampu memahami materi yang telah di sampaikan. Berbeda dengan siswa yang berkemampuan rendah menyatakan bahwa tahfiz qur'an adalah pelajaran yang sulit baginya. Karena siswa merasa belum memahami materi yang di sampaikan. Namun setelahn penerapan metode pembelajaran *wafa* siswa merasa paham dan menjadi senang dengan pelajaran tahfiz qur'an. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa siswa sangat senang dengan penerapan metode pembelajaran *wafa* dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih memahami pelajaran tahfiz qur'an khususnya materi akhlak mahmudah serta siswa bersemangat dalam proses pembelajaran tersebut.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti sebelum menerapkan metode jigsaw (sebelum tindakan) di temukan sebagai masalah siswa dalam pembelajaran tahfiz qur'an di antaranya adalah metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru adalah ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Kelas terlihat pasif karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, hal inilah yang membuat aktivitas belajar siswa rendah dan membuat hasil belajar mereka juga menurun.

Masalah-masalah tersebut di atas akan menghambat siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada hasil belajar tahfiz qur'an untuk menguraikan materi yang di peroleh pun tidak sesuai dengan KKM yang telah di tentukan. Pada siklus I aktivitas siswa belum memuaskan, terlihat dari kurangnya komunikasi dalam kelompok dan siswa masih belum bisa bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan cenderung mengandalkan teman yang di rasa pintar untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Akhirnya untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, guru melakukan perbaikan yang dilaksanakan ada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata observasi siklus I adalah 67%, rata-rata siklus II adalah 71,34%. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase aktifitas belajar siswa sebesar 4,34% dari siklus I.

Sedangkan dari hasil belajar untuk menguraian materi juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh nilai rata-rata 62,71 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menguraian materi memperoleh rata-rata mencapai 67. Pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat, pertemuan pertama hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh nilai rata-rata yakni 71,34 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menguraian materi memperoleh rata-rata 75,00.

Dari hasil pretest sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 74,48 dan hasil postes setelah tindakan memperoleh nilai rata-rata 87,17. Jika di ukur dengan N-gain kemampuan rata-rata siswa sebesar 0,49 dalam kategori sedang. Dari hasil skor angket belajar siswa pada mata pelajaran tahfiz qur'an di peroleh hasil rata-rata 83,74 dimana hasil dari skor angket belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik setelah di terapkannya metode wafa. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan berpendapat bahwa ketika di terapkannya metode wafa, mereka merasa antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa senang dengan metode wafa mereka seperti bermain game, karna selain belajar mereka bisa berkompetisi dengan teman-teman yang lain. Serta dari hasil belajar yang di peroleh siswa rata-rata mengalami peningkatan.

Maka dari hasil pengumpulan data di atas dapat di simpulkan bahwasannya ada peningkatan hafalan melalui metode pembelajaran wafa pada mata pelajaran tahfiz qur'an pada siswa kelas VII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.

## KESIMPULAN

Hafalan siswa meningkat setelah di terapkannya metode pembelajaran *wafa*, dapat di lihat dari hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata observasi siklus I adalah 67%, rata-rata siklus II adalah 71,34%. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase aktifitas belajar siswa sebesar 4,34% dari siklus I.

Sedangkan dari hasil belajar untuk menguraikan materi juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa untuk menguraikan materi memperoleh nilai rata-rata 62,71 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menganalisis, materi memperoleh rata-rata mencapai 67. Pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat, pertemuan pertama hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh nilai rata-rata yakni 71,34 dan pertemuan kedua hasil belajar siswa untuk menganalisis materi memperoleh rata-rata 75,00.

Dari *pretest* sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 74,48 dan hasil *postes* setelah tindakan memperoleh nilai rata-rata 87,17. Jika di ukur dengan *N-gain* kemampuan rata-rata siswa sebesar 0,49 dalam katagori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwasannya metode pembelajaran *wafa* menurut siswa MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan di anggap baik yakni antara klasifikasi 56-75%. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *wafa* dapat meningkatkan kemampuan uraian materi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W.Munawir, Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap, Surabaya: PustakaProgresif 2005.
- Abdul, Khalid bin Karim Al-lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an : Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qu'an* . Surakarta: Daar An-Naba, 2008.
- As-Sirjani, Raghil dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara cerdas hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2013.
- Asy-syaikh, Mustafa Manhaj, *Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004.
- Aziz, Abdul Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Markaz Al-Qur'an, 2015.
- Baihaqi, Muhammad *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah, Tajwid&Ghorib untuk SMP/SMA dan Umum* (Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Jurnal, Ikhsan Ubaidillah, *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Vol 3, Nomor 2 tahun 2018.

- Jurnal, Imrotus sholihah, *Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa*, Vol No 2, ISSN 2548-4516, Tahun 2017.
- Jurnal, *Mengoptimalkan Potensi Otak Kanan Siswa Dalam Pembelajaran Kimia*, Vol,8, No, 1, 2017
- Khallil, Manna al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2010.
- Mudjiono, dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta, 2002.
- Musami, Taguh, *Otak Sehat Ingatan Dahsyat*. Jakarta: Buku Pintar, 2011.
- Nugroho, Daniel, *Seni Melatih Pikiran Dan Daya Ingat Setajam Silet*, Yogyakarta:Arkasa, 2019.
- Qisom, Shobikhul, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Wafa Otak Kanan* Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019.
- Quraisyhab, *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan pustaka, 2004.
- Salikah, Lana Azhariyya, Salmiah Rambe, dkk. *Dalam Dekapan Mukjizat Al Qur'an*. Bandung : Sygma Creative Media Corp, 2018.
- Shigeo Haruyama, *Keajaiban otak kanan*. Jakarta: PT Gramedia, 2020.
- Tim penyusun, *Cordova: Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syaamil Quran, 2012.
- Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa (Wafa belajar Pintar Otak Kanan)* (Tim Wafa, 2014.
- Wijaya, Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009.
- Zaitun, *Kapita Selektta Pendidika*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2017.
- Zen, Muhaemin, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur''ān dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: PT Maha Grafindo, 2005.